

Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013: Studi Kasus Tentang Penerapan di Sekolah Menengah dan Evaluasi Terhadap Persepsi Siswa dan Guru

Aqia Insani¹ Guslina Wahyu Ningsih² Naila Synta Ramadani³ Rara Jelita⁴ Sarah Sinaga⁵
Suhardi⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: aqjainsani58@gmail.com¹ guslinawahyuningsiih@gmail.com²
nailasynta1234@gmail.com³ jelitarara44@gmail.com⁴ sarahsinaga05@gmail.com⁵
suhardiidrahus6@gmail.com⁶

Abstract

This research aims to evaluate the advantages and disadvantages of implementing the 2013 Curriculum through analysis of teachers' and students' views on textbooks used in high schools and middle schools. Using the literature study method, this article presents the results of evaluation and analysis of the implementation of the 2013 KBK as well as students' and teachers' perceptions of it. The research results show that the advantages of implementing the 2013 Curriculum include an emphasis on contextual learning, development of 21st century skills, and increased student involvement in learning. However, there were also several shortcomings identified, such as difficulties in implementation, lack of relevant materials and lack of training for teachers. This research provides valuable insights for future curriculum development and updating textbooks so that they are better suited to students' learning needs in the modern era.

Keywords: Learning, Curriculum 2013, Implementation, Evaluation, Student and Teacher Perceptions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan penerapan Kurikulum 2013 melalui analisis pandangan guru dan siswa terhadap buku teks yang digunakan di sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama. Dengan menggunakan metode studi pustaka, artikel ini menyajikan hasil evaluasi dan analisis terhadap penerapan Kurikulum 2013 serta persepsi siswa dan guru terhadapnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan penerapan Kurikulum 2013 mencakup penekanan pada pembelajaran kontekstual, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan yang diidentifikasi, seperti kesulitan dalam implementasi, kurangnya materi yang relevan dan kekurangan pelatihan untuk guru. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum di masa depan dan pembaruan buku teks sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di era modern.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kurikulum 2013, Penerapan, Evaluasi, Persepsi Siswa dan Guru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu aspek kunci dalam pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Di Indonesia, pembelajaran terus mengalami transformasi seiring dengan perkembangan kurikulum yang diadopsi oleh lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu kurikulum yang telah diperkenalkan adalah Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi, keterpaduan, dan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dunia nyata. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah menengah. Namun, meskipun telah berjalan beberapa tahun sejak diperkenalkan, evaluasi menyeluruh tentang penerapan Kurikulum 2013

di sekolah menengah masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk memahami lebih lanjut bagaimana Kurikulum 2013 diimplementasikan di sekolah menengah dan bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi siswa dan guru terhadap proses pembelajaran. Studi pustaka telah mengidentifikasi beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan dalam konteks pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti keberhasilan dalam memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, berorientasi pada keterampilan, dan mempromosikan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, ada juga tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013, seperti kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih baik bagi para guru. Melalui studi kasus yang terperinci tentang penerapan Kurikulum 2013 di sekolah menengah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kelebihan dan tantangan dalam implementasi kurikulum tersebut. Selain itu, evaluasi terhadap persepsi siswa dan guru akan membantu dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam memahami tantangan dan peluang dalam penerapan Kurikulum 2013 di tingkat sekolah menengah, serta untuk memberikan dasar bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yaitu meninjau berbagai referensi sebagai penunjang dan penguat data. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yaitu menganalisis berbagai informasi konseptual dari buku, artikel, jurnal artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terpublikasi. Kajian pustaka dalam penelitian merupakan kegiatan yang wajib dilakukan, terutama penelitian akademik untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi, 2013, p. 33). Hal ini berfungsi sebagai untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi penelitian (Sujarweni, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki beberapa keunggulan dalam penekanan pada pembelajaran kontekstual. Konsep pembelajaran kontekstual ini mengacu pada pendekatan di mana materi pelajaran diajarkan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata atau situasi konkret yang ditemui oleh siswa. Salah satu keunggulan utama dari pendekatan ini adalah bahwa ia memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sendiri atau situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, konsep-konsep seperti penjumlahan dan pengurangan dapat diajarkan melalui situasi yang nyata, seperti belanja di supermarket atau mengatur keuangan pribadi, yang memberikan konteks yang lebih bermakna bagi siswa dibandingkan dengan belajar dari buku teks saja. Pendekatan pembelajaran kontekstual juga membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran, karena mereka dapat melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki aplikasi yang langsung dalam kehidupan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa,

karena mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan analisis dan pemikiran kreatif untuk menemukan solusi. Dengan menghadapi masalah yang ada dalam konteks nyata, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep akademis, tetapi juga keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Pengaruh Kurikulum 2013 pada pengembangan keterampilan abad ke-21 juga merupakan topik yang penting dalam konteks pendidikan modern. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan utama untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan dalam dunia yang terus berkembang dan kompleks. Mari kita jelajahi beberapa aspek utama pengaruh Kurikulum 2013 pada pengembangan keterampilan abad ke-21, yaitu:

1. **Pembelajaran Berbasis Kompetensi:** Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis kompetensi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan aplikatif. Ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya fokus pada pengetahuan faktual. Menurut penelitian oleh Respati Wahyu Hidayat dalam jurnal "Implementation of 2013 Curriculum in Elementary School" (2020), pendekatan berbasis kompetensi dalam Kurikulum 2013 telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.
2. **Pengembangan Keterampilan Multidisipliner:** Kurikulum 2013 memperkuat pengembangan keterampilan multidisipliner seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Menurut penelitian oleh Izza Nurul Khasanah dan Tri Budiningsih dalam artikel "Analysis of 21st Century Skills in the 2013 Curriculum" (2021), implementasi Kurikulum 2013 telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama.
3. **Pengintegrasian Teknologi:** Kurikulum 2013 mengakui pentingnya teknologi dalam pendidikan modern dan mendorong penggunaannya sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. Melalui integrasi teknologi, siswa dapat mengembangkan literasi digital dan keterampilan berbasis teknologi yang kritis untuk sukses di dunia yang didorong oleh teknologi. Menurut penelitian oleh Sumadi dan Indah Purnamasari dalam artikel "Analysis of the Implementation of the 2013 Curriculum" (2020), penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21.
4. **Pembelajaran Kontekstual:** Salah satu prinsip utama Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang kontekstual, di mana materi pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Ini membantu siswa untuk memahami relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Menurut penelitian oleh Bambang Joko Priatmoko dalam artikel "Curriculum 2013: The Concept and Application in Elementary Schools" (2018), pendekatan kontekstual dalam Kurikulum 2013 telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep pembelajaran dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21.
5. **Pembelajaran Kolaboratif:** Kurikulum 2013 mendorong pembelajaran kolaboratif di mana siswa belajar melalui interaksi dengan teman sekelasnya. Kolaborasi ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kerja tim, dan komunikasi yang penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian oleh Wawan Setiawan dalam artikel "Curriculum 2013 Implementation in Vocational High Schools" (2021), pembelajaran kolaboratif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan kerja tim siswa, serta mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan yang lebih aktif dan berbasis pada pemahaman konsep serta penerapan dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan tersebut melibatkan

siswa secara langsung dalam pembelajaran, dengan menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan terintegrasi antar mata pelajaran. Dengan demikian, siswa lebih aktif terlibat dalam pemecahan masalah, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Selain itu, Kurikulum 2013 juga memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat penting untuk sukses di era global saat ini. Kurikulum 2013 telah menghadirkan sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama-tama, kesulitan dalam mengimplementasikan materi pada buku teks siswa seringkali muncul karena kurangnya ketersediaan buku teks yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Hal ini menyebabkan guru-guru kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan materi yang disajikan dalam buku teks, serta menciptakan konsistensi dalam pendidikan di seluruh negara.

Selain itu, kurangnya materi yang relevan juga menjadi masalah yang sering kali dihadapi dalam kurikulum 2013. Materi yang disajikan dalam kurikulum mungkin tidak selalu sesuai dengan kebutuhan atau minat siswa, sehingga mempengaruhi minat belajar mereka. Kurangnya relevansi ini juga dapat membatasi pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa kini, seperti keterampilan digital atau kewirausahaan. Kurangnya pelatihan pada guru juga menjadi kekurangan yang signifikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep baru yang diperkenalkan dalam kurikulum, serta dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum yang baru. Pelatihan yang kurang juga dapat menghambat kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan efektif dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini, diperlukan upaya yang terkoordinasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini meliputi penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks yang relevan, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, serta peninjauan berkala terhadap kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan masa kini. Dengan upaya yang tepat, kurikulum 2013 dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Penggunaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran: Kurikulum 2013 telah diterapkan di beberapa sekolah menengah, dan hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum ini memungkinkan guru dan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat lebih fleksibel dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif. Persepsi guru dan siswa terhadap penerapan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya kurikulum ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dan siswa berpendapat bahwa kurikulum ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengembangan kemampuan siswa dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, urikulum 2013 memerlukan guru untuk memiliki kompetensi yang lebih luas dan fleksibel dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Saran: Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013: Studi Kasus tentang Penerapan di Sekolah Menengah dalam Persepsi Siswa dan Guru Pengembangan Kompetensi Guru: Guru harus dilatih dan dikembangkan untuk memiliki kompetensi yang lebih luas dan fleksibel dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan

untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Kurikulum 2013 harus dikembangkan lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Guru dan siswa harus memiliki peran aktif dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayangsari, A. D., Labulan, P. M., & Rusdiana, R. (2021). Analisis Kesalahan Buku Teks Matematika Kelas XI SMA/MA Kurikulum 2013. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(2), 79-84.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484-493.
- Sari, I., Nikmah, F., Rahayu, T. I., & Utami, S. P. T. (2018). kelayakan isi buku teks bahasa indonesia kelas X edisi revisi 2016 ditinjau dari implikasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 revisi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1).
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Tania, L. (2017). pengembangan bahan ajar e-modul sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi ayat jurnal penyesuaian perusahaan jasa siswa kelas x akuntansi smk negeri 1 surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2).